

## **DAMPAK PROSES PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING TAHUN AJARAN 2020/2021 PADA JENJANG SMP DAN SMA DI KABUPATEN TABALONG**

Akhmad Noor Rizky, Rahmadi dan Eka Purnama Indah  
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru  
[akhmadnoorrizqi@gmail.com](mailto:akhmadnoorrizqi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak positif dan negative dari adanya COVID-19 dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Tabalong. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan prosedur yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survey dengan instrument berbentuk kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sampel Guru PJOK dan Siswa yang berada di kabupaten Tabalong jenjang SMP dan SMA.

Tehnik Sampling yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel dari populasi yang tersedia quota sampling yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK dan seluruh peserta didik SMP dan SMA di kabupaten Tabalong sedangkan sampel yang di gunakan dalam penelitian berjumlah 30 guru dan 307 orang peserta didik dari total populasi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 dalam proses pembelajaran daring jenjang SMP dan SMA di kabupaten Tabalong untuk guru berada pada kategori hambatan sedang dengan persentase sebesar 46,67% dan siswa berada pada kategori hambatan sedang dengan persentase sebesar 41,04%. Penelitian ini didasarkan pada factor pengaruh positif dan pengaruh negative penentuan pengaruh dampak tersebut didasarkan pada keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga didapatkan untuk Guru dampak positif berada pada kategori sedang dengan persentase 46,67% dan dampak negative berada pada kategori sedang dengan persentase 43,33%, kemudian untuk Siswa di dapatkan dampak positif berada pada kategori sedang dengan persentase 41,69% dan dampak negative berada pada kategori sedang dengan persentase 38,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring selama covid-19 masih terlaksana sesuai dengan prosedur yang berlaku.

**Kata Kunci:** *Proses Pembelajaran Daring, Covid-19, Dampak Positif, Dampak Negatif.*

### **Abstract**

This study aims to determine and analyze the positive and negative impacts of the presence of COVID-19 in the implementation of Physical Education, Sports, and Health learning at the junior high and high school levels in Tabalong Regency. The research method uses descriptive quantitative research with the procedure used in this study is a survey method with an instrument in the form of a questionnaire. This research was conducted by involving a sample of PJOK teachers and students in Tabalong district at the junior and senior high school levels.

The sampling technique used to determine the number of samples from the population available is quota sampling, which is a technique for determining samples from the population that have certain characteristics, the population in this study were PJOK teachers and all junior high and high school students in Tabalong district, while the sample in this study was used in the study amounted to 30 teachers and 307 students from the total population.

The results showed that the impact of covid-19 in the online learning process for junior high and high school levels in Tabalong district for teachers was in the category of medium barriers with a percentage of 46.67% and students were in the category of moderate barriers with a percentage of 41.04%. This research is based on positive and negative influence factors. Determination of these impacts is based on the implementation of the learning process in accordance with applicable procedures, so that it is found for teachers that the positive impact is in the medium category with a percentage of 46.67% and the negative impact is in the medium category with a percentage of 46.67%. 43.33%, then for students the positive impact is in the medium category with a percentage of 41.69% and the negative impact is in the medium category with a percentage of 38.76%. So it can be concluded that the online learning process during COVID-19 is still carried out in accordance with applicable procedures.

**Keywords:** *Online Learning Process, Covid-19, Positive Impact, Negative Impact.*

## PENDAHULUAN

Menurut (Wedan, 2016) Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana dapat kita maknai pendidikan merupakan proses pembelajaran oleh peserta didik untuk mampu mengerti, memahami, dan membuat manusia mampu untuk berfikir kritis. Pendidikan adalah faktor dalam membentuk karakter manusia. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang baik sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang bermutu. Pendidik wajib mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani supaya berjalan baik dengan metode mempersiapkan sistematika pendidikan terlebih dulu sebelum proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Namun masih banyak peserta didik yang kurang mengerti dalam memahami materi terkait pendidikan jasmani karena dalam memperoleh materi pendidikan jasmani masih sangat sedikit atau terbatasnya tingkatan pengetahuan materi pendidikan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, melalui pendidikan jasmani bisa mempengaruhi tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, berperilaku sportif, perkembangan keahlian fisik, aspek pola hidup sehat, serta dapat membentuk kepribadian peserta didik. Pada waktu pembelajaran berlangsung diperlukan perhatian lebih terhadap peserta didik sehingga dalam melakukan kegiatan jasmani sesuai dengan arahan dari pendidik dan bisa dilakukan dengan baik oleh peserta didik.

Menurut (Mustofa et al., 2019) pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran luring, dimana dengan pembelajaran daring ini proses belajar mengajar pun berlokasi berjauhan, sedangkan luring seperti yang kita ketahui yaitu dengan sistem tatap muka atau proses belajar mengajar dilakukan secara langsung dalam satu tempat. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan yang peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020).

Tetapi pada saat ini proses pembelajaran terhadap peserta didik sedang terhambat akibat adanya Pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka langsung untuk saat ini diganti dengan pembelajaran daring. Menurut Syarifudin dalam (Latifah, 2021), ketika terjadi bencana alam atau *social distancing*, pembelajaran daring untuk sementara bisa menjadi solusi pembelajaran jarak jauh. (Kemendikbud, 2020) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), dimana salah satu isi penting dalam surat edaran ini adalah mengenai keputusan proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran online yang dilaksanakan dengan jarak jauh, proses pembelajaran seperti ini tidak mudah dilaksanakan pada mata pelajaran yang mempunyai aspek kegiatan fisik seperti mata pelajaran PJOK. Perihal ini jadi penghambat untuk mata pelajaran PJOK sebab pada dasarnya pembelajaran ini didominasi oleh kegiatan fisik dimana peserta didik diwajibkan melakukan gerak pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di salah satu SMP dan SMA yang berada di Kabupaten Tabalong, dengan pembelajaran daring pendidik senantiasa melakukan pembelajaran gerak terhadap peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kesulitan untuk memberikan contoh secara detail ataupun mengevaluasi kesalahan gerak yang dicoba oleh peserta didik. Dengan demikian kedudukan pendidik mata pelajaran PJOK dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran daring PJOK sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mata pelajaran PJOK. Berkaitan dengan belum diketahuinya apa saja dampak proses pembelajaran daring PJOK terhadap peserta didik karena pandemi Covid-19 pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020/2021, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan untuk

mengetahui “Dampak proses pembelajaran PJOK selama daring pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020/2021 di jenjang SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Tabalong”.

## **METODE**

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan kebutuhan untuk dapat memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan alat bantu kuesioner.

## **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah SMP dan SMA yang ada di Kabupaten Tabalong. Oleh karena itu, dari Kabupaten Tabalong akan diambil sampel sebanyak dua SMP dan dua SMA di Kabupaten Tabalong. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2016). (Sugiyono, 2010) bahwa besar sampel yang sesuai dalam satu penelitian adalah 30-500. Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Untuk mencari sampel yang akan digunakan dalam penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan kuota sampling.

Tabel Jumlah Guru PJOK SMP dan SMA di Kabupaten Tabalong.

<b>NO.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SMPN 8 TANJUNG	2
2	SMPN 4 TANJUNG	3
3	SMAN 1 BINTANG ARA	2
4	SMAN 3 TANJUNG	3
	Jumlah Guru Pendidikan Jasmani	10

Tabel Jumlah Peserta Didik SMP dan SMA di Kabupaten Tabalong.

<b>NO.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1	SMPN 8 TANJUNG	73
2	SMPN 4 TANJUNG	80
3	SMAN 1 BINTANG ARA	65
4	SMAN 3 TANJUNG	89
	Jumlah Siswa Pendidikan Jasmani	307

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Tabalong, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitiannng.

## **Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner Menurut (Arikunto, 2010) kuisisioner ataupun angket merupakan beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya

ataupun hal-hal yang diketahui. Kuesioner dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2016) Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan atau kuis yang disajikan dalam format sedemikian rupa sehingga responden atau sampel hanya perlu mengisi daftar periksa (√) pada kolom jika ada dan telah disediakan, serta kuesioner langsung. Skala multi level kuesioner ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi, yaitu:

"Tidak pernah", "Kadang-kadang", "Sering", "Selalu". Sepanjang kalimat ini melihat sisi positif dan negatifnya yaitu pada pilihan jawaban responden. Jawaban responden terhadap alternatif jawaban "tidak pernah" dan "kadang-kadang" dinyatakan negatif, sedangkan alternatif jawaban "sering" dan "selalu" dinyatakan Positif.

Berikut penilaian Skala Likert dan bobot skor menurut (Sugiyono, 2011) sebagai berikut:

Jawaban:

1. Selalu (SL) dengan skor nilai : 4
2. Sering (SR) dengan skor nilai : 3
3. Jarang (JR) dengan skor nilai : 2
4. Tidak Pernah (TP) dengan skor nilai : 1

Tabel Kisi-Kisi Lembar Instrument

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Dampak proses pembelajaran daring PJOK saat pandemi Covid-19 di jenjang SMPN dan SMAN di Kabupaten Tabalong	Dampak Pada Proses Pembelajaran	1. Meaplikasikan Teknologi/Mutim dia secara efektif	3,4,5,6,7,8	6
		2. Pembiayaan yang digunakan selama proses pembelajaran daring	9,10,11,12	4
		3. Menganalisis kinerja guru dalam proses pembelajaran	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	40
		4. Evaluasi Pembelajaran	53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66	14
		5. Menganalisis tingkat pemahaman siswa	67,68,69	3
		6. Melihat keterbatasan jangkauan internet	70	1
		7. Menganalisis motivasi belajar siswa	71,72,73,74,75	5
		8. Menganalisis aktivitas siswa	76,77,78,79,80,81,82	7
		9. Melihat sarana dan prasarana	83,84	2
		10. Menganalisis tingkat kejenuhan siswa	85,86	2
<b>Jumlah</b>			<b>86</b>	

## HASIL PENELITIAN

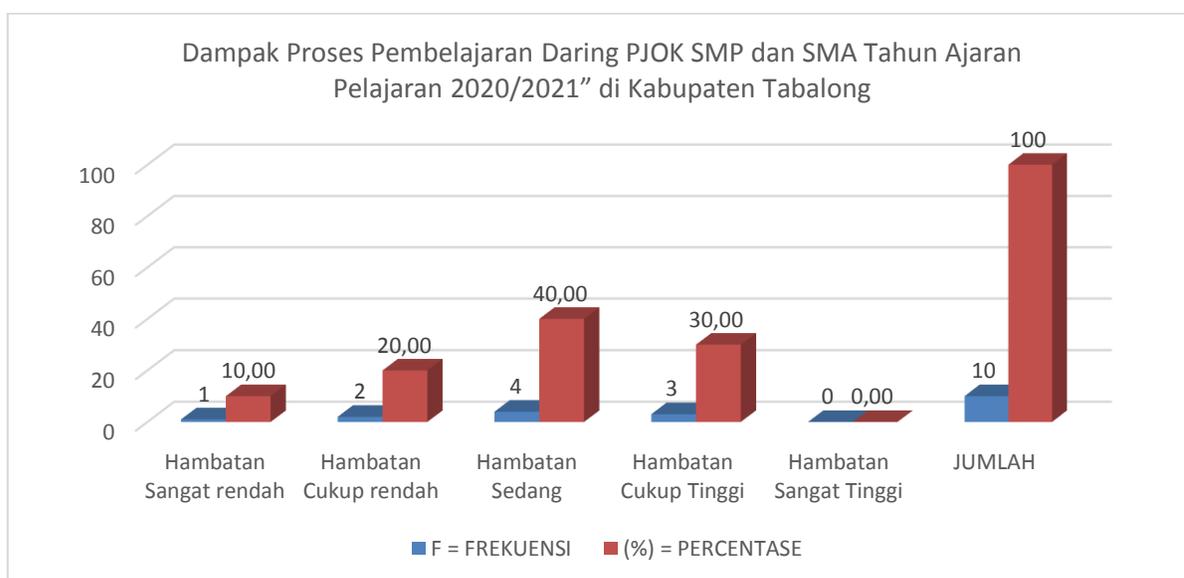
### Deskripsi Data Kuisioner Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong. Didapatlah skor terendah (minimum) 200, skor tertinggi (maksimum) 256, rerata (mean) 225,00, dan standar deviasi (SD) 20,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

:

Tabel Norma penilaian Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong.

Interval	Kategori	Dampak	F	(%)
>255,53	Hambatan Sangat rendah	Cenderung Positif	1	10,00
>235,18 - ≤ 255,53	Hambatan Cukup rendah	Cenderung Positif	2	20,00
>214,83 - ≤ 235,18	Hambatan Sedang	Netral	4	40,00
>194,48 - ≤ 214,83	Hambatan Cukup Tinggi	Cenderung Negatif	3	30,00
≤ 194,48	Hambatan Sangat Tinggi	Cenderung Negatif	0	0,00
Jumlah			10	100



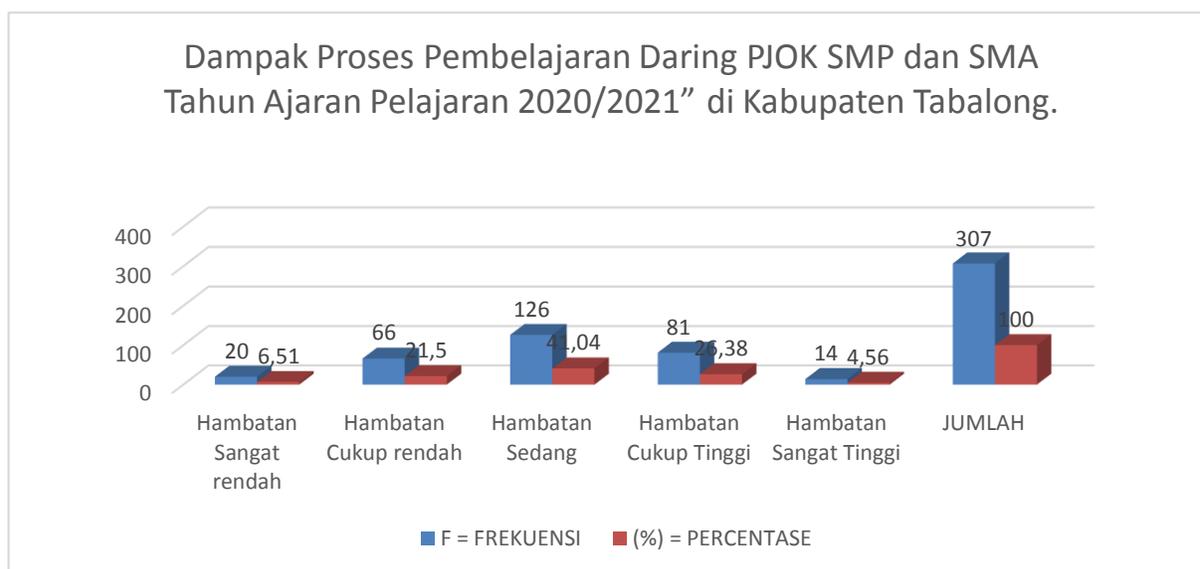
Grafik Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong.

### Deskripsi Hasil Data Kuisioner Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong. Didapatlah skor terendah (minimum)95, skor tertinggi (maksimum) 229, rerata (mean) 179,00, dan standar deviasi (SD) 18,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Norma penilaian Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong.

Interval	Kategori	Dampak	F	(%)
>206,77	Hambatan Sangat rendah	Cenderung Positif	20	6,51
>188,26 - ≤ 206,77	Hambatan Cukup rendah	Cenderung Positif	66	21,50
>169,74 - ≤ 188,26	Hambatan Sedang	Netral	126	41,04
>151,23 - ≤ 169,74	Hambatan Cukup Tinggi	Cenderung Negatif	81	26,38
≤ 151,23	Hambatan Sangat Tinggi	Cenderung Negatif	14	4,56
Jumlah			307	100



Grafik Dampak Proses Pembelajaran Daring PJOK SMP dan SMA Tahun Ajaran Pelajaran 2020/2021” di Kabupaten Tabalong.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Data Hasil Kuisioner Guru dan Siswa

dari hasil keseluruhan perolehan data tersebut dapat kita artikan secara keseluruhan bahwa implementasi pelaksanaan dalam proses pembelajaran PJOK secara daring dominan pada kategori hambatan sedang dan mempunyai dampak negative dan dampak positif yang seimbang, ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara daring tahun ajaran 2020/2021 pada jenjang SMP dan SMA di kabupaten Tabalong secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat terlaksana dengan cukup baik. Namun dampak yang ditimbulkan juga cenderung negatif yang berarti proses pembelajaran PJOK secara daring sebagian juga cenderung kurang efektif dan efisien saat pelaksanaannya ini disebabkan banyaknya hambatan pada saat proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK.

Dari hasil keseluruhan perolehan data siswa tersebut dapat kita artikan secara keseluruhan bahwa implementasi pelaksanaan dalam proses pembelajaran PJOK secara daring dominan pada kategori hambatan sedang dan mempunyai dampak positif yang lebih tinggi, ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara daring tahun ajaran 2020/2021 pada jenjang SMP dan SMA di kabupaten Tabalong secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat terlaksana dengan cukup baik bagi pihak siswa. serta dampak yang ditimbulkan cenderung positif, akan

tetapi dampak negatif yang ditimbulkan juga cukup tinggi sehingga pastinya banyak hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran PJOK secara daring hambatan Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu, :

Pertama pada pengaplikasian teknologi/multimedia secara efektif, pada indikator ini diketahui bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi/multimedia memiliki kecenderungan negative yang lebih tinggi hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru di kabupaten Tabalong kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi multimedia dengan baik pada proses pembelajaran PJOK secara daring dimasa pandemi *Covid-19*. seperti menggunakan beberapa aplikasi sosial media yang digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran PJOK seperti menggunakan WA, Youtube, google classroom dan sebagainya sebagai media pembelajaran, atau pembelajaran disampaikan melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri yang kemudian dibagikan kepada peserta didik.

Sedangkan bagi peserta didik memiliki dampak kecendrungan dampak positif yang lebih tinggi atau bisa kita simpulkan sebagian peserta didik sudah mengerti dan dapat menggunakan teknologi multimedia dengan baik.

Kedua pada pembiayaan yang digunakan selama proses pembelajaran daring, pada kategori ini ternyata diketahui dampak negatif cenderung lebih tinggi atau bisa kita artikan bahwa guru PJOK di kabupaten Tabalong mengalami sedikit pemasalahan pada penggunaan atau pembiayaan dalam pembelajaran secara daring, atau bisa dibilang penggunaan kuota internet yang banyak untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring menjadi keluhan bagi para guru. Sedangkan bagi peserta didik sebagian besar berdampak cenderung positif, hal ini dapat diartikan sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan dalam pembelajaran daring.

Ketiga pada kinerja guru dalam proses pembelajaran, terlihat dampak Positif dan negatif memiliki kecendrungan yang sama atau dapat kita artikan bahwa sebagian guru PJOK tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring PJOK dimasa pandemi, ini kemungkinan para guru memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan akses teknologi multimedia, hal ini juga bisa membuat para guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun sebagian guru lagi mengalami hal sebaliknya. Sedangkan bagi peserta didik cenderung negatif, atau dapat diartikan semua siswa kurang mendapat perhatian dari guru karena banyaknya peserta didik.

Keempat pada evaluasi pembelajaran, pada kategori ini ternyata guru PJOK di Kabupaten Tabalong berdampak positif dan negatif yang sebanding atau dapat dikatakan saat pembelajaran PJOK secara daring, sebagian besar dari guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran para peserta didik dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau guru mengalami kesulitan dalam menilai dan mengetahui hasil pembelajaran peserta didik dikarenakan dapat menilai melalui pengaplikasian teknologi pembelajaran yang baik, baik penilaian pada kinerja peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif ataupun psikomotornya. Sedangkan bagi peserta didik memiliki dampak cenderung negatif yang lebih tinggi atau dengan kata lain siswa mengalami kesulitan saat guru melakukan penilaian dan evaluasi yang diberikan guru kepadanya.

Kelima pada tingkat pemahaman siswa, dominan cenderung berdampak positif dan negative yang seimbang, hal ini dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring sebagian siswa mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring, namun sebagian peserta didik lagi dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami materi dengan baik pula. Sedangkan bagi peserta didik cenderung berdampak positif atau sebagian siswa ternyata mudah memahami materi yang disampaikan guru meskipun melalui daring.

Keenam pada akses internet, ternyata pada indikator ini dapat diketahui bahwa dominan cenderung positif atau dengan kata lain didaerah kabupaten Tabalong internet dalam mengakses jaringan internet tidak mengalami kendala atau dalam pelaksanaan pembelajaran daring internet yang digunakan lancar. Sedangkan peserta didik cenderung berdampak negatif, atau dengan kata lain sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses internet.

Ketujuh pada tingkat motivasi peserta didik, pada indikator ini ternyata dampak positif dan dampak negative memiliki kecenderungan yang seimbang, atau bisa diartikan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan motivasi ketika pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring, ini disebabkan yang biasanya pembelajaran PJOK dapat membuat mereka senang dan gembira, dikarenakan pandemi membuat mereka harus belajar dirumah dan tidak bisa berkumpul dengan teman temannya, namun sebagian siswa juga lebih termotivasi dikarenakan pembelajaran daring menuntut mereka lebih kreatif di rumah. Sedangkan bagi peserta didik cenderung berdampak negatif, atau sebagian besar siswa menurun motivasinya ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Kedelapan pada tingkat aktifitas siswa, disini guru melihat bahwa dominan cenderung negatif, sehingga dapat diartikan bahwa dikarenakan pembelajaran daring siswa menjadi kurang beraktifitas karena selalu berada dirumah. Sedangkan bagi siswa cenderung berdampak negatif atau bisa dikatakan bahwa dikarenakan pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring, maka peserta didik menjadi kurang melakukan aktifitas.

Kesembilan pada indikator sarana prasarana yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dominan cenderung negatif, hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dalam melengkapi sarana pembelajaran daring baik dari pihak pendidik atau sekolah mengalami kendala untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan bagi peserta didik ternyata cenderung berdampak negatif atau dengan kata lain sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan dalam sarana prasarana yang mensupport mereka dalam mengikuti pembelajaran daring.

Kesepuluh pada tingkat kejenuhan siswa, dimana para siswa ternyata di kabupaten Tabalong ternyata memiliki tingkat kecenderungan dampak negative dan positif yang sebanding, hal ini disebabkan sebagian peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti melakukan gerakan sendiri sendiri, dan membuat mereka menjadi bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun sebagian siswa menganggap pembelajaran daring tetap menyenangkan. Sedangkan bagi peserta didik cenderung berdampak Negative atau dengan kata lain sebagian besar siswa merasa lebih menyenangkan jika pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak positif implementasi proses pembelajaran PJOK secara daring selama covid-19 pada jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Tabalong bagi guru meliputi indikator : Melihat Keterbatasan Jangkauan Internet. Sedangkan dampak positif implementasi proses pembelajaran PJOK secara daring selama covid-19 pada jenjang SMP dan SMA Di Kabupaten Tabalong bagi siswa meliputi indikator : Meaplikasikan Teknologi/Mutimedia Secara Efektif, Pembiayaan Yang Digunakan Selama Proses Pembelajaran Daring, Menganalisis Tingkat Pemahaman Siswa.

Dari hasil pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif implementasi proses pembelajaran PJOK secara daring selama covid-19 pada jenjang SMP dan SMA Di Tabalong bagi guru meliputi indikator : Meaplikasikan Teknologi/Mutimedia Secara Efektif, Pembiayaan Yang Digunakan Selama Proses Pembelajaran Daring, Menganalisis Aktivitas Siswa, Melihat Sarana dan Prasarana. Sedangkan dampak negatif implementasi proses pembelajaran PJOK secara daring selama covid-19 pada jenjang SMP dan SMA Di Kabupaten Tabalong bagi siswa meliputi indikator : Menganalisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Melihat Keterbatasan Jangkauan Internet, Menganalisis Motivasi Belajar Siswa, Menganalisis Aktivitas Siswa, Melihat Sarana Dan Prasarana, Menganalisis Tingkat Kejenuhan .

Siswa. Selain indikator yang memiliki dampak positif atau negatif maka dampak implementasi proses pembelajaran PJOK secara daring selama covid-19 pada jenjang SMP dan SMA Di Kabupaten Tabalong memiliki dampak yang seimbang.

## SARAN

### Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru mengetahui apa saja indikator yang berdampak baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga dapat lebih berfokus dalam meningkatkan proses pembelajaran daring yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggabungkan pembelajaran daring dan luring dan memunculkan model pembelajaran yang lebih baik, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan agar guru mengetahui apa saja indikator yang berdampak kurang baik atau tidak baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga dapat mencari permasalahannya dan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut agar dampak yang ditimbulkan menjadi positif sehingga secara keseluruhan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik pada setiap indikator.

### Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan terus ditingkatkan, lebih memahami dan mempelajari lagi peran teknologi dalam mengakses sumber belajar pada setiap mata pelajaran terkhusus mata pelajaran PJOK.

Setelah diketahui hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan menyampaikan indikator apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PJOK secara daring, sehingga diharapkan dapat menyampaikan kesulitan mereka kepada guru agar kedepannya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

### Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran baik daring ataupun luring kedepannya, mencari permasalahan dan menemukan solusi yang tepat baik pada pendidik, peserta didik, maupun media pembelajaran, agar kedepannya baik itu pembelajaran dilaksanakan daring, luring ataupun campuran, pembelajaran akan tetap terlaksana dengan baik, terkhusus mata pelajaran PJOK.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum banyak kekurangan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian sebagai referensi dan mencari cara untuk meningkatkan atau menemukan bahkan memecahkan permasalahan pembelajaran PJOK secara daring kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2020). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2020*.
- Latifah, Z. N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Dampak Dari Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1).
- Mustofa, Chodzirin, & sayekti. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151–159.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (10th ed.). CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue 2). PT Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi>

Wedan. (2016). *Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum* (Issue 4). Silabus.